

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

SD Islam Al-Azhaar Tulungagung berdiri sejak tahun 1994, awalnya lembaga tersebut adalah tempat TPQ/TPA yang dikelola bapak Amin Tampa. Selama mengelola almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena Pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal hal ini bertaut dengan keinginan wali santri, sebagai stokeholder dari lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal), kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikanlah TK Al-Azhaar, dan pada tahun 1994 berdirilah SD Islam Al-Azhaar dengan sistem *full day school* dan masih diterapkan sampai saat ini.

SD Islam Al-Azhaar Tulungagung terus berkembang hingga saat ini memiliki 679 siswa yang terbagi menjadi 30 Kelas, dengan rincian: kelas 1 ada 127 siswa, kelas II ada 118 siswa, kelas III ada 112 siswa, kelas IV ada 113 siswa, kelas V ada 100 siswa, kelas VI ada 106 siswa.¹

¹Dokumen SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhaar, adapun yang diteliti adalah penerapan sistem *full day school*. oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan SD Islam Al-Azhaar sebagai berikut:

1. Alasan Diterapkan Sistem *Full Day School* Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat diperoleh alasan penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Faktor intern

Dari hasil wawancara, maka dijelaskan faktor yang mempengaruhi diterapkannya *full day school* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, yaitu faktor dari dalam yaitu dari lembaga sendiri. Sebagaimana halnya dituturkan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar :

“....Lembaga SD Islam Al Azhaar sejak awal berdiri sudah menerapkan sistem *full day school* karena dari ceritanya dulu SDI Al Azhaar adalah tempat TPA/TPQ yang ada dilingkungan masyarakat. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tanpa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu

terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal....”²

Sebagaimana halnya dituturkan ibu Nisa Nur Dini, S.Pd.

alasan diterapkannya sistem *full day school*, sebagai berikut:

“...dari keprihatinan almarhum bapak Amim Tampa karena pendidikan Agama dari TPQ selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal, jadi sistem *full day school* diterapkan dalam kegiatannya semua dikemas secara praktis dan menciptakan yang nyaman..”³

Dan masih terkait hal yang sama, alasan diterapkannya

sistem *full day school*, sebagaimana dituturkan bapak Saifudin Juri,

S.T. yaitu:

“...alasan diterapkannya sistem *full day school* dikarenakan keprihatinan yang dirasakan oleh bapak Amim Tampa, S.H, yang mana anak-anak selalu terputus pendidikan Agama dari TPQ karena disibukkan oleh pendidikan formal..”⁴

b. Faktor ekstern

Alasan diterapkannya sistem *full day school* juga dipengaruhi dari luar, yaitu dari wali santri yang menginginkan adanya sekolah formal dengan penerapan sistem *full day school*, Sebagaimana halnya dituturkan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar :

”.... diterapkannya sistem *full day school* di SDI Al-Azhaar, hal ini juga bertaut dengan keinginan Wali Santri yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal), Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar,

²Wawancara dengan, bapak Mohammad Ma'sum S.T. Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 08.29, di Ruang panitia Try Out SDI Al-Azhaar.

³Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

⁴Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri,S.T.Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

dengan sistem *full day school*. Dengan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1....”⁵

Sebagaimana halnya dituturkan oleh ibu Nisa Nur Dini,

S.Pd, alasan diterapkannya sistem *full day school* yaitu:

“...dari keinginan wali santri yang sangat mendukung adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal) maka pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al-Azhaar dan pada tahun 1994 didirikanlah SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan sistem *full day school*....”⁶

Dan masih terkait hal yang sama alasan diterapkannya

sistem *full day school* juga dituturkan oleh bapak Saifudin Juri,

S.T, yaitu:

“...alasan diterapkannya sistem *full day school* juga dipengaruhi dari keinginan wali santri untuk didirikan TK dan SD Islam, maka didirikanlah TK dan SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan sistem *full day school*...”⁷

Dari pengamatan peneliti alasan diterapkannya sistem *full*

day school adalah sebagai berikut:

“..alasan diterapkannya sistem *full day school* ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern dari lembaga sendiri, sedangkan faktor ekstern dari wali santri...”⁸

⁵Wawancara dengan, bapak Mohammad Ma'sum S.T. Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 08.29, di Ruang panitia Try Out SDI Al-Azhaar.

⁶Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

⁷Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri,S.T.Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

⁸Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

2. Penerapan Sistem *Full Day School* Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

a. Sistem *full day school*

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, Bahwa tujuan pendidikan dari lembaga pendidikan Al-Azhaar ini adalah meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah menumbuh kembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Dari tujuan ini siswa ditempa untuk menjadi pemimpin di muka bumi (kholifatulloh fill ar di) dengan segala kemampuan yang melekatnya.

Tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah.⁹

Hal tersebut sesuai dengan penuturan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku waka kurikulum di SDI Al-Azhaar.

“Tujuan dari awal adalah membentuk karakter anak-anak menjadi generasi-generasi robbani, sehingga di jaman seperti ini kan sudah gimana pergaulannya seperti itu dan teknologinya sudah semakin canggih, jadi harapan kita dengan adanya *full day school* ini bisa membatasi ruang

⁹Dokumen SDI Al Azhaar Tulungagung.

lingkup anak dalam bergaul di luar lingkungan non Islami, jadi para wali santri pun menitipkan anaknya ke sekolah yang Islami itu dengan harapan anak mereka juga tidak terjun ke lingkungan yang kurang pengawasan”.¹⁰

Masih terkait hal yang sama dituturkan oleh bapak

Mohammad Ma’sum, S.T, yaitu:

“...tujuannya adalah membentuk anak-anak menjadi generasi Robbani, dengan adanya penerapan sistem *full day school* akan mengurangi kegiatan-kegiatan negatif yang mungkin dilakukan oleh anak-anak sepulang sekolah...”¹¹

2. Materi

a. Isi Kurikulum SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Dari hasil dokumentasi, Isi kurikulum SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Isi kurikulum SD Islam Al-Azhaar

No.	Kurikulum KTSP	Kurikulum Khas	Ekstrakurikuler	Kegiatan Tambahan Santi
1.	Agama Islam	Akidah Akhlak	Membaca dan Menulis	Wajib baca 10 menit
2.	PPKn	Menulis Arab	Qiro’ah	Tadabur Alam
3.	IPS	Al-Qur’an Sistem Yanbu’a	Kepanduan	Remidial dan Pengayaan
4.	B.Indonesia	Al Hadits	Renang	Sholat berjamaah
5.	Matematika	Doa Harian	Bela diri	Kunjungan ke Instansi
6.	SAINS	B.Arab	Drum Band	Kunjungan ke Sentral Industri
7.	SBK	Simpoa	Futsal	
8.	Penjasorkes	Komputer	PMR	
9.	B.Jawa	Hafalan Surat	Tata Boga	
10.	B.Ingggris	Life Skill	Melukis dan	

¹⁰Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

¹¹Wawancara dengan, bapak Mohammad Ma’sum S.T. Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 08.29, di Ruang panitia Try Out SDI Al-Azhaar.

			Kaligrafi	
11.	PLH		Bulu Tangkis	

Sumber: *Dokumentasi* SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

3. Pendidik

a. Tugas pendidik

Dari hasil wawancara, tugas guru di SD Islam Al-Azhaar yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar :

“.....tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik memahami tugasnya, tugas pendidik adalah sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Di dalam mengajar dan mendidik harus sungguh-sungguh karena itu tugas sebagai pendidik, di SD Islam Al-Azhaar tugas pendidik yaitu mendidik santri agar gemar beribadah, membina santri berakhlak mulia, membina santri agar berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi”¹²

b. Keadaan pendidik

Berikut ini daftar guru dan pegawai di SD Islam Al-Azhaar:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Pegawai SD Islam Al-Azhaar

NO.	NAMA ASATID/ZAH	AMANAHAH	NO.	NAMA ASATID/ZAH	AMANAHAH
1	Mohammad ma'sum,S.T	Kepala Sekolah	41	Fahroni Afrizal	
2	Nisa Nur Dini,S.Pd.	Waka Kurikulum	42	M. Nizar Syaifullah,SS,S.Pd.	
3	Saifudin Juri,S.T.	Waka Kesiswaan	43	Fina Rosnita Dewi	

¹²Wawancara dengan, bapak Mohammad Ma'sum S.T. Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 08.29, di Ruang panitia Try Out SDI Al-Azhaar.

4	Marmiyasih,S.Pd.		44	Heri Sutrisno,M.Pd.	
5	Endang Wijayati,S.Pd.		45	Muhammad Syihabuddin	
6	Choirun Nikmah,S.Pd.		46	Purwo Asmadi,A.Md.	
7	Nurul Wahidah,S.Pd.I		47	Yeni Linarsih	
8	Dila Charisma,S.Pd.		48	Fitri Dwi Lestari	
9	Anis Sholehah,S.Ag		49	Achmad Imam Syafii	
10	Ernawati,S.Pd.		50	Herlina Efendi	
11	Tuhu Yuli Kuntari,S.Pd		51	Nenis Mulyani	
12	Binti Nur Fadillah		52	Siti Istiqomah	
13	Supini,S.Pd		53	rizki Amalia	
14	Anifatuz Zahro'S.Pt.		54	Husnul Laili Fitriya	
15	Sibyana,S.Pdi.		55	Ika Setyorini	
16	Sri Uning,S.Pd		56	Yuli Sunaslikah	
17	Sri Yuniarti,S.Pd.		57	Achmad Saifudin	
18	Nofiyah,S.Pd.		58	Nurin Wakhidah	
19	Shofiyatul Hidayah,S.Si.		59	Siti Nurul Janah	
20	Zainatul Inayah,S.T.		60	Siti Nur Afifah	
21	Nur Wahyuni		61	Supendi Purwanto	
22	Anik Farida,S.Si.		62	Ladina Anas	
23	Nuzulul Rohmah,S.Pi.		63	Ahlunia Anas	
24	Ni'matul Mahmudah		64	Nur Hanifah	
25	Siti Nurhidayah		65	Edi Wahyono	
26	Ismiatun		66	Ahmad Sarfan	
27	Erna Widyastuti,S.Pd.		67	Muhammad Faqih	
28	Iswatun Hasanah,S.Pd.		68	B.Mar	
29	Rabono		69	B.Puji	
30	Miftahur Rohmah		70	Saifudin Zuhri	
31	Edi Suryanto,S.Pd.		71	Mukri	
32	Tuti Haryati,S.Pd.		72	Hefni Abdul Halim N.	
33	Wahyudi		73	Roisatus Sholekhah	
34	Bondan Wijanarko		74		
35	Lutfi Zarkasi		75		
36	M.Slamet Arifin		76		
37	Gatot Sutrisno		77		
38	Nurul Malikhah		78		
40	Febri Budi Setiawan		80		

Sumber : *Dokumen* SDI Al-Azhaar Tulungagung

c. Kriteria pendidik

Karakter ustadz/ah Al Azhaar Tulungagung, antara lain sebagai berikut:

1. Taqwa kepada Allah swt dengan berusaha selalu dzikir kepada Allah swt dimanapun. Kapanpun dan keadaan bagaimanapun sehingga setiap gerak aktifitasnya selalu bersama dengan Allah.
2. Punya sifat-sifat yang bisa diteladani anak didik:
 - a) Amanah : dapat dipercaya, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
 - b) Shidiq : jujur
 - c) Tabligh : menyampaikan
 - d) Fatonah : cerdas, pandai membaca situasi dan kondisi.
 - e) Adil : berlaku adil tidak membeda-bedakan satu sama lainnya, bila suatu masalah dihadapkan padanya tidak dilihat dari satu segi tetapi beberapa segi/pihak.
3. Bijaksana : mampu memutuskan dan bertindak bijaksana.
4. Sabar : sabar, tabah menghadapi ujian, cobaan dan kita kembalikan kepada Allah swt (tawakal).

5. Ustad/ah mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja.
6. Ustadz/ah mampu menemukan dan memecahkan sendiri permasalahannya, banyak kreatifitas dan inovatif.
7. Mampu bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat.
8. Mengungkapkan ide dan gagasan dengan tanpa tertekan.¹³

4. Anak didik

a. Tugas anak didik

Dari hasil wawancara, tugas anak didik di SD Islam Al-Azhaar, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Saifudin Juri,S.T. selaku waka kesiswaan di lembaga SD Islam Al-Azhaar :

“...tugas utama seorang murid adalah belajar, di lembaga ini para siswa belajar bersama-sama dan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran ilmu umum sampai ilmu keagamaan. Pembinaan akhlak dan tata cara beribadah siswa disini anak-anak selalu didampingi oleh guru-guru, agar dalam pelaksanaannya selalu bisa dipantau.”¹⁴

¹³Dokumen SD Islam Al-Azhaar.

¹⁴Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri,S.T.Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

b. Keadaan anak didik

Dari hasil dokumentasi, Keadaan anak didik di SD Islam Al-Azhaar tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Islam Al-Azhaar

No	Uraian	Jumlah Siswa							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
A	Kelas I	82	97	111	113	111	115	119	127
B	Kelas II	86	82	99	94	109	112	115	118
C	Kelas III	81	86	81	101	92	101	112	112
D	Kelas IV	81	80	82	79	101	107	101	113
E	Kelas V	84	75	82	76	79	91	107	100
F	Kelas VI	76	78	74	80	78	81	91	106
Jumlah		484	492	529	543	570	607	645	676

Sumber : *Dokumen* SDI Al-Azhaar Tulungagung

c. Kode etik anak didik

Dari hasil dokumentasi dan wawancara, kode etik di SDI Al-Azhaar tertuang di dalam buku pedoman, yang isinya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Santri wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan
2. Santri membiasakan mengucapkan salam saat bertemu teman, guru dan karyawan di lingkungan SD Islam Al-Azhaar.
3. Santri membiasakan berkata baik dan berakhlak karimah.

4. Santri diwajibkan menjaga sarana dan prasarana sekolah.¹⁵

Dan sebagaimana hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Saifudin Juri, S.T selaku waka kesiswaan SDI Al-Azhaar :

“.... Kode etik atau aturan-aturan atau etika yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, dari pakaian yang harus dikenakan siswa, kemudian interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya, guru, masyarakat atau tamu yang berkunjung misalnya selalu mengucapkan salam ketika berpapasan dll....”¹⁶

d. Kriteria anak didik

Dari hasil dokumentasi, peneliti berhasil memperoleh data tentang kriteria yang harus dimiliki santri SD Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu:

1. Membiasakan ibadahh, belajar dan berakhlak karimah
2. Mempunyai nilai kebersamaan sesama teman.
3. Menganggap ustadz-ustadzah sebagai murobi dan partner belajar.
4. Menganggap sekolah sebagai rumah sendiri.¹⁷

¹⁵Dokumen SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

¹⁶Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri, S.T. Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

¹⁷Dokumen SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

e. Tata tertib anak didik

Dari hasil dokumentasi, tata tertib untuk anak didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Masuk sekolah

a. Hari senin-kamis

1) Kelas I dan II datang pukul 06.55

pulang pukul 14.00

2) Kelas III datang pukul 06.55

pulang pukul 14.30

3) Kelas IV, V dan VI datang pukul 06.55

pulang pukul 15.00

b. Hari jumat

1) Kelas I dan II datang pukul 06.55

pulang pukul 14.00

2) Kelas III, IV, dan VI datang pukul 06.55

pulang pukul 14.00

c. Hari sabtu datang pukul 07.00

pulang pukul 12.00

2. Santri wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan

a. Hari Senin dan Selasa seragam merah putih

b. Hari Rabu dan Kamis seragam batik

- c. Hari Jumat dan Sabtu seragam Kepanduan.
3. Santri wajib membawa buku penghubung perlengkapan sekolah, perlengkapan sholat, dan sandal jepit yang sudah diberi nama.
 4. Santri tidak boleh memakai perhiasan yang bernilai tinggi.
 5. Santri putra tidak boleh berambut panjang (melebihi kerah baju).
 6. Santri membiasakan mengucapkan salam saat bertemu teman, guru dan karyawan di lingkungan SD Islam Al-Azhaar.
 7. Santri membiasakan berkata baik dan berakhlak karimah.
 8. Bila santri sakit atau karena sesuatu hal harus meninggalkan sekolah, maka wajib melaporkan kepada wali kelas dan guru piket (atas nama kepala sekolah).
 9. Bila santri sakit atau tidak masuk Karena sesuatu hal. Maka orang tua/wali murid wajib memberi tahu wali kelas atau petugas administrasi melalui telepon, surat, atau buku penghubung. Jika tiga hari berturut-turt tidak ada pemberitahuan maka akan ada peringatan dari sekolah.

10. Santri diwajibkan menjaga sarana dan prasarana sekolah.
11. Santri dilarang membawa uang kecuali untuk keperluan telepon, membeli buku, dan alat-alat tulis bayar SPP ditabung atau infaq.
12. Santri dilarang jajan / membawa jajan di sekolah tanpa pemberitahuan. Karena sekolah menyediakan snack, minum dan makan siang.
13. Santri dilarang membawa mainan dan bacaan yang tidak sesuai dengan norma agama atau yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.
14. Santri wajib mengikuti kegiatan dari sekolah yang sudah ditentukan (ekstrakurikuler).
15. Santri harus mengikuti kegiatan wajib baca pada jam-jam tertentu.
16. Santri harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah dan sholat Ashar untuk yang diprogramkan.¹⁸

Dari hasil pengamatan peneliti, sistem *full day school* yaitu:

“..sistem *full day school* yang ada di SDI Al Azhaar yaitu tujuannya membina anak-anak menjadi generasi robbani. Kemudian dari materinya yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, dan ada dari kurikulum

¹⁸Dokumen SDI Al Azhaar Tulungagung.

kelas, ekstrakurikuler dan jam tambahan. Pendidiknya mempunyai karakter yang bijaksana, sabar serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Anak didiknya berakhlakul karimah dan membiasakan ibadah dan mempunyai nilai kebersamaan sesama teman.”¹⁹

2. Penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar

a. Waktu pelaksanaan *full day school*

Dari hasil dokumentasi dan wawancara, waktu pelaksanaan *full day school* dapat dipaparkan sebagai berikut :

Untuk penataan waktu penerapan sistem *full day school* secara garis besar untuk hari senin-kamis dimulai pada pukul 06.55-15.00.

1. Hari senin-kamis

- a) Kelas I dan II datang pukul 06.55 pulang pukul
14.00
- b) Kelas III datang pukul 06.55 pulang pukul
14.30
- c) Kelas IV, V dan VI datang pukul 06.55 pulang pukul
15.00

2. Hari jumat

- a) Kelas I dan II datang pukul 06.55 pulang pukul
14.00

¹⁹Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

b) Kelas III, IV, dan VI datang pukul 06.55 pulang pukul 14.00

3. Hari sabtu datang pukul 07.00 pulang pukul 12.00.²⁰

sebagaimana dijelaskan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku waka kurikulum di SDI Al-Azhaar :

“...anak masuk pukul 07.00-07.30 diisi dengan membaca Al-Qur’an di kelas masing-masing dan di dampingi oleh guru masing-masing kelas. Pada pukul untuk kelas kecil (I, II, III) 07.30-11.30 diisi dengan mata pelajaran pada umumnya dan istirahat pukul 09.30-10.00, kemudian pukul 11.30-13.00 untuk sholat dan makan, dan 30 menit sebelum kepulangan dibiasakan membaca Al-Qur’an. Dan untuk kelas IV, V, VI mempunyai sedikit perbedaan pada pukul 12.00-13.00 baru melaksanakan sholat dan makan. Kemudian untuk hari Sabtu diisi untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pulang pada pukul 12.00.”²¹

b. Kurikulum SD Islam Al-Azhaar

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh data tentang kurikulum SD Islam Al-Azhaar, Sebagaimana yang di jelaskan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku waka kurikulum di SDI Al-Azhaar :

“...untuk kurikulum kita memandang dari kualitas dan kuantitas kurikulum, ini kita tidak mengurangi standart kompetensinya. Untuk itu kita menggunakan kurikulum KTSP. Kemudian dikaitkan dengan visi misi di mana SD Islam al-azhaar kita munculkan juga kurikulum yang berciri khas Pesantren. Kemudian ketiga itu adalah pembiasaan, pembiasaan itu kita munculkan ibadah yang tidak jauh beda

²⁰Dokumen SDI Al Azhaar Tulungagung.

²¹Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

dengan bapak/ibunya atau masyarakat sekitar pada umumnya yang telah dilaksanakan...”²²

Tabel 4.4 kurikulum SD Islam Al-Azhaar

No.	Kurikulum KTSP	Kurikulum Khas
1.	Agama Islam	Akidah Akhlak
2.	PPKn	Menulis Arab
3.	IPS	Al-Qur'an Sistem Yanbu'a
4.	B.Indonesia	Al Hadits
5.	Matematika	Doa Harian
6.	SAINS	B.Arab
7.	SBK	Simpoa
8.	Penjasorkes	Komputer
9.	B.Jawa	Hafalan Surat
10.	B.Ingggris	Life Skill
11.	PLH	

Sumber: *Dokumen SD Al-Azhaar Tulungagung*

Dari hasil pengamatan peneliti kurikulum SD Islam Al-Azhaar

Tulungagung yaitu:

”Dimana untuk kurikulum dari Diknas masih tetap sesuai dengan kompetensi yang sudah di tetapkan pemerintah, kemudian untuk kurikulum khas merupakan sebuah materi plus seperti Akidah Akhlak, menulis Arab, Al-Qur'an sistem yanbua, Al Hadits, doa harian, B.Arab, simpoa, komputer, hafalan surat dan Life skill, dan untuk pembiasaannya itu di kembangkan melalui kegiatan ekstra seperti makan bersama, sholat berjama'ah, mengaji.”²³

c. Aktifitas

1. Aktifitas pada jam efektif dan jam istirahat

Dari hasil wawancara, aktifitas yang dilakukan pada jam efektif dan jam istirahat yaitu Sebagaimana dijelaskan oleh

²²Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

²³Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

bapak Saifudin Juri, S.T selaku waka kesiswaan SD Islam Al-Azhaar :

“.....pada jam efektif digunakan untuk pembelajaran dikelas dengan di dampingi oleh guru kelas, pada jam istirahat diwajibkan anak-anak untuk mengambil air wudlu dan digunakan untuk sholat dhuha dan setelah selesai sholat dhuha anak-anak bermain dengan teman-temannya.”²⁴

2. Program kegiatan yang menjadi ciri khas

Dari hasil wawancara, program kegiatan yang menjadi ciri khas dari SD Islam Al-Azhaar adalah ekstra program qur'an yang menjadi unggulan di lembaga tersebut. Sebagaimana penuturan ibu Nisa Nur Dini, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SD Islam Al-Azhaar:

“....ciri khas al-Azhaar terletak pada ekstra dan keagamaan, dan yang paling utama adalah program qur'an. Dan program tersebut selalu dilakukan secara rutin setiap hari....”²⁵

Sebagaimana halnya juga dituturkan oleh bapak Saifudin Juri, ST selaku waka kesiswaan SD Islam Al-Azhaar :

“....program kegiatan yang menjadi ciri khas di SD Islam Al-Azhaar adalah program qur'an (wajib belajar Al-Qur'an) yang selalu dilakukan setiap pagi satu jam sebelum dimulainya pelajaran dan 30 menit setelah kegiatan pembelajaran/ketika akan pulang.”²⁶

²⁴Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri, S.T, Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

²⁵Wawancara dengan ibu Nisa Nur Dini, S.Pd, Waka Kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09.11, di kantor SDI Al-Azhaar.

²⁶Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri, S.T, Waka Kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di kantor SDI Al-Azhaar.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang penerapan sistem *full day school*, yaitu:

“...waktu penerapannya dari pagi hingga sore hari, kurikulumnya yaitu kurikulum KTSP dipadukan dengan kurikulum khas, kemudian aktivitasnya dilakukan penuh di sekolah dengan mentaati peraturan yang telah diterapkan...”²⁷

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *full day school*

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat *full day school* di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di SD Islam Al-Azhaar yaitu sebagaimana yang dituturkan bapak kepala sekolah Mohammad Ma'sum, S.T selaku kepala sekolah SDI Al-Azhaar:

“....faktor penunjang/faktor pendukung dalam penerapan *full day school* adalah dari faktor kurikulumnya yang pertama karena tercapainya kesuksesan tujuan pendidikan itu dilihat dari kurikulumnya, yang kedua dilihat dari pengelolaannya/manajemennya karena jika pengaturan baik insyaallah hasilnya juga baik, kemudian yang ketiga adalah guru, karena guru adalah sebagai komponen pendidik dilembaga untuk mendidik anak didik yang ada di lembaga ini, jadi guru diharapkan untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan....”²⁸

²⁷Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

²⁸Wawancara dengan bapak Mohammad Ma'sum S.T, kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar, tanggal 30 April 2014, pukul 08.29, di ruang panitia try out.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di SD Islam Al-Azhaar yaitu sebagaimana halnya sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T Selaku kepala sekolah SDI Al-Azhaar :

“...bahwa faktor penghambat salah satunya dari siswanya, yang paling banyak dari kelas 1 yang dulunya bukan alumni TK Al-Azhaar mereka belum terbiasa dengan peraturan yang ada, karena SDI Al-Azhaar menerapkan waktu cukup lama berada di sekolah...”²⁹

sebagaimana juga yang dituturkan bapak Hefni Abdul Halim

N. selaku guru PAI :

“...faktor penghambat dalam penerapan *full day school* salah satunya adalah tempat untuk olahraga, dimana satu lapangan tersebut digunakan oleh santri bermain sepak bola, dan yang lainnya berkegiatan di teras...”³⁰

Sedangkan dari pengamatan peneliti yaitu:

secara garis besar untuk sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al-Azhaar sudah cukup baik tetapi ada beberapa sarana yang masih kurang memadai, seperti lapangan untuk olahraga. Dimana untuk saat ini SD Islam Al-Azhaar dalam sebagian murid melaksanakan kegiatan ekstra badminton dilakukan bersama-sama dengan anak-anak lain yang bermain dan lari-larian.

Sebagaimana gambar dibawah ini (**Gambar 4.1 dan Gambar 4.2**):

²⁹*Ibid.*

³⁰Wawancara dengan bapak Hefni Abdul Halim N. guru PAI, tanggal 16Mei 2014, pukul 10.08, di kantor SDI Al-Azhaar.



Dan pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat bertempat dikelas masing-masing. Karena terbatasnya luas ruangan kelas, ada sebagian kecil siswa melaksanakan sholat di teras. Sebagaimana gambar berikut (**Gambar 4.3 dan Gambar 4.4**):



Keadaan sarana dan prasarana SD Islam Al-Azhaar sebagai berikut :

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Islam Al-Azhaar

No	Uraian	Jumlah				Seluruhnya
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	
A	Ruang Kelas	20	8	-	-	-
B	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-
C	Ruang Laboratorium	1	-	-	-	-

D	Ruang Kantor/guru	1	-	-	-	-
E	Kamar Mandi / WC	20	-	-	-	-
F	Mushola	1	-	-	-	-
Jumlah		48	8	-	-	-

Sumber : *Dokumen Al-Azhaar*

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

“...faktor pendukung *full day school* meliputi kurikulum pendidikan, manajemen pendidikan dan guru yang profesional, sedangkan faktor penghambat *full day school* meliputi siswa dan sarana dan prasarana...”³¹

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Alasan penerapan Sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar

Tulungagung

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa alasan penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Lembaga SD Islam Al Azhaar sejak awal berdiri sudah menerapkan sistem *full day school* karena dari ceritanya dulu SDI Al Azhaar adalah tempat TPA/TPQ yang ada dilingkungan masyarakat. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman

³¹Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Alasan lembaga tersebut memilih menerapkan sistem *full day school* agar anak-anak masa bisa memanfaatkan waktu dengan baik, karena *full day school* juga menerapkan sistem pondok pesantren, jadi tidak hanya pendidikan formal saja yang diperoleh melainkan pendalaman agamanya juga diperoleh seperti mengaji Al-Qur'an salah satunya.³² Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar :

“...Lembaga SD Islam Al Azhaar sejak awal berdiri sudah menerapkan sistem *full day school* karena dari ceritanya dulu SDI Al Azhaar adalah tempat TPA/TPQ yang ada dilingkungan masyarakat. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal....”³³

Sebagaimana halnya dituturkan ibu Nisa Nur Dini, S.Pd.

alasan diterapkannya sistem *full day school*, sebagai berikut:

“...dari keprihatinan almarhum bapak Amim Tampa karena pendidikan Agama dari TPQ selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal, jadi sistem *full day school* diterapkan dalam kegiatannya semua dikemas secara praktis dan menciptakan yang nyaman..”³⁴

³²Dokumen SDI Al-Azhaar Tuulungagung.

³³Wawancara dengan, bapak Mohammad Ma'sum S.T. Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 08.29, di Ruang panitia Try Out SDI Al-Azhaar.

³⁴Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

Dan masih terkait hal yang sama, alasan diterapkannya sistem *full day school*, sebagaimana dituturkan bapak Saifudin Juri, S.T. yaitu:

“...alasan diterapkannya sistem *full day school* dikarenakan keprihatinan yang dirasakan oleh bapak Amim Tampa, S.H, yang mana anak-anak selalu terputus pendidikan Agama dari TPQ karena disibukkan oleh pendidikan formal...”³⁵

b. Faktor eksternal

Alasan mengapa diterapkannya sistem *full day school* di SDI Al-Azhaar, hal ini juga bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisah dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan sistem *Full Day School*. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1.

”.... diterapkannya sistem *full day school* di SDI Al-Azhaar, hal ini juga bertaut dengan keinginan Wali Santri yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal), Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan sistem *full day school*. Dengan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan

³⁵Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri, S.T. Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1....”

Sebagaimana halnya dituturkan oleh ibu Nisa Nur Dini,

S.Pd, alasan diterapkannya sistem *full day school* yaitu:

“...dari keinginan wali santri yang sangat mendukung adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal) maka pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al-Azhaar dan pada tahun 1994 didirikanlah SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan sistem *full day school*....”³⁶

Dan masih terkait hal yang sama alasan diterapkannya sistem *full day school* juga dituturkan oleh bapak Saifudin Juri,

S.T, yaitu:

“...alasan diterapkannya sistem *full day school* juga dipengaruhi dari keinginan wali santri untuk didirikan TK dan SD Islam, maka didirikanlah TK dan SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan sistem *full day school*...”³⁷

Dari pengamatan peneliti alasan diterapkannya sistem *full day school* adalah sebagai berikut:

“..alasan diterapkannya sistem *full day school* ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern dari lembaga sendiri, sedangkan faktor ekstern dari wali santri...”³⁸

³⁶ Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini, S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

³⁷ Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri, S.T. Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

³⁸ Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

2. Penerapan sistem *full day school* di sd islam al-azhaar tulungagung

a. Sistem *full day school*

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan

Bahwa tujuan pendidikan dari lembaga pendidikan Al-Azhaar ini adalah meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah menumbuhkan kembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Dari tujuan ini siswa ditempa untuk menjadi pemimpin di muka bumi (kholifatulloh fill ar di) dengan segala kemampuan yang melekatnya.

Tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah.³⁹

Kemudian harapan yang ingin dicapai dari penerapan sistem *full day school* ini adalah dari pendidikan yang dapat mengantarkan anak-anak agar tidak terjerumus dalam api neraka. Setidak-tidaknya pendidik akan menunjukkan mana

³⁹Dokumen SDI Al Azhaar Tulungagung.

yang halal dan mana yang haram, pendidik harus membebaskan anak-anak dari lingkungan yang buruk.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku waka kurikulum di SDI Al-Azhaar.

“Tujuan dari awal adalah membentuk karakter anak-anak menjadi generasi-generasi robbani, sehingga di jaman seperti ini kan sudah gimana pergaulannya seperti itu dan teknologinya sudah semakin canggih, jadi harapan kita dengan adanya *full day school* ini bisa membatasi ruang lingkup anak dalam bergaul di luar lingkungan non Islami, jadi para wali santri pun menitipkan anaknya ke sekolah yang Islami itu dengan harapan anak mereka juga tidak terjun ke lingkungan yang kurang pengawasan”⁴⁰.

2. Materi

a. Isi Kurikulum SD Islam Al-Azhaar

Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. SD Islam Al-Azhaar menggunakan kurikulum Al-Azhaar plus dengan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Dimana dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama. Materi yang ada di SD Islam Al-Azhaar meliputi materi pendidikan agama Islam, pendidikan umum, kemudian dipadukan dengan

⁴⁰Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

kurikulum khas (membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa, hafalan surat-pendek, dll), ada ekstrakurikuler.

3. Pendidik

a. Tugas pendidik

Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah hanya bertugas untuk menstransfer ilmu pengetahuan kepada seseorang, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator dan perencana. Tugas pendidik di SD Islam Al-Azhaar adalah mendidik santri gemar beribadah, membina santri berakhlak karimah, membina santri berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar :

“.....tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik memahami tugasnya, tugas pendidik adalah sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Di dalam mengajar dan mendidik harus sungguh-sungguh karena itu tugas sebagai pendidik, di SD Islam Al-Azhaar tugas pendidik yaitu mendidik santri agar gemar beribadah, membina santri berakhlak mulia, membina santri agar berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi”⁴¹

⁴¹Wawancara dengan, bapak Mohammad Ma'sum S.T. Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 08.29, di Ruang panitia Try Out SDI Al-Azhaar.

b. Keadaan pendidik

Guru adalah salah satu faktor dalam proses belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Sedangkan pegawai adalah salah satu unsur penting dalam kelancaran jalannya pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan.

c. Kriteria pendidik

Karakter ustadz/ah Al Azhaar Tulungagung, antara lain sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Allah swt dengan berusaha selalu dzikir kepada Allah swt dimanapun. Kapanpun dan keadaan bagaimanapun sehingga setiap gerak aktifitasnya selalu bersama dengan Allah.
- b. Punya sifat-sifat yang bisa diteladani anak didik:
 1. Amanah : dapat dipercaya, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
 2. Shidiq : jujur
 3. Tabligh : menyampaikan

4. Fatonah : cerdas, pandai membaca situasi dan kondisi.
5. Adil : berlaku adil tidak membeda-bedakan satu sama lainnya, bila suatu masalah dihadapkan padanya tidak dilihat dari satu segi tetapi beberapa segi/pihak.
6. Bijaksana : mampu memutuskan dan bertindak bijaksana.
7. Sabar : sabar, tabah menghadapi ujian, cobaan dan kita kembalikan kepada Allah swt (tawakal).
8. Ustad/ah mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja.
9. Ustadz/ah mampu menemukan dan memecahkan sendiri permasalahannya, banyak kreatifitas dan inovatif.
10. Mampu bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat.
11. Mengungkapkan ide dan gagasan dengan tanpa tertekan.⁴²

⁴²*Dokumen SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.*

4. Anak didik

a. Tugas anak didik

Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif, setiap anak memiliki aktifitas sendiri. Kendati demikian, anak didik mempunyai tugas dan kewajiban yang harus tidak boleh ditinggalkan. Di SD Islam Al-Azhaar, anak didik mempunyai tugas belajar dan belajar. Tujuan belajar itu ditujukan untuk menghiasi ruh dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri dengan tuhan, dan agar pelajar tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan supaya tekun dan ulet untuk memperolehnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Saifudin Juri,S.T. selaku waka kesiswaan di lembaga SD Islam Al-Azhaar :

“...tugas utama seorang murid adalah belajar, di lembaga ini para siswa belajar bersama-sama dan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran ilmu umum sampai ilmu keagamaan. Pembinaan akhlak dan tata cara beribadah siswa disini anak-anak selalu didampingi oleh guru-guru, agar dalam pelaksanaanya selalu bisa dipantau.”⁴³

b. Keadaan anak didik

Keberadaan SD Islam Al-Azhaar yang semakin di kenal masyarakat membuat jumlah siswa di lembaga tersebut semakin bertambah dalam tiap tahunnya. SD Islam

⁴³Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri,S.T.Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

Al-Azhaar Tulungagung terus berkembang hingga saat ini memiliki 679 siswa yang terbagi menjadi 30 Kelas, dengan rincian: kelas 1 ada 127 siswa, kelas II ada 118 siswa, kelas III ada 112 siswa, kelas IV ada 113 siswa, kelas V ada 100 siswa, kelas VI ada 106 siswa.⁴⁴

c. Kode etik anak didik

kode etik merupakan aturan-aturan yang dikenakan kepada peserta didik. Di SDI Al-Azhaar aturan-aturan tersebut tertuang di dalam buku pedoman , aturan-aturan tersebut berwujud ucapan, tingkah laku dan perbuatan yang pantas yang berciri sebagai peserta didik yang baik. Yang isinya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Santri wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan
2. Santri membiasakan mengucapkan salam saat bertemu teman, guru dan karyawan di lingkungan SD Islam Al-Azhaar.
3. Santri membiasakan berkata baik dan berakhlak karimah.
4. Santri diwajibkan menjaga sarana dan prasarana sekolah.

⁴⁴*Dokumen SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.*

- 3) Kelas IV, V dan VI datang pukul 06.55
pulang pukul 15.00
 - b. Hari jumat
 1. Kelas I dan II datang pukul 06.55
pulang pukul 14.00.
 2. Kelas III, IV, dan VI datang pukul 06.55
pulang pukul 14.00
 - c. Hari sabtu datang pukul 07.00
pulang pukul 12.00
2. Santri wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan
 - a. Hari Senin dan Selasa seragam merah putih.
 - b. Hari Rabu dan Kamis seragam batik.
 - c. Hari Jumat dan Sabtu seragam Kepanduan.
 3. Santri wajib membawa buku penghubung perlengkapan sekolah, perlengkapan sholat, dan sandal jepit yang sudah diberi nama.
 4. Santri tidak boleh memakai perhiasan yang bernilai tinggi.
 5. Santri putra tidak boleh berambut panjang (melebihi kerah baju).

6. Santri membiasakan mengucapkan salam saat bertemu teman, guru dan karyawan di lingkungan SD Islam Al-Azhaar.
7. Santri membiasakan berkata baik dan berakhlak karimah.
8. Bila santri sakit atau karena sesuatu hal harus meninggalkan sekolah, maka wajib melaporkan kepada wali kelas dan guru piket (atas nama kepala sekolah).
9. Bila santri sakit atau tidak masuk Karena sesuatu hal. Maka orang tua/wali murid wajib memberi tahu wali kelas atau petugas administrasi melalui telepon, surat, atau buku penghubung. Jika tiga hari berturut-turt tidak ada pemberitahuan maka akan ada peringatan dari sekolah.
10. Santri diwajibkan menjaga sarana dan prasarana sekolah.
11. Santri dilarang membawa uang kecuali untuk keperluan telepon, membeli buku, dan alat-alat tulis bayar SPP ditabung atau infaq.
12. Santri dilarang jajan / membawa jajan di sekolah tanpa pemberitahuan. Karena sekolah menyediakan snack, minum dan makan siang.

13. Santri dilarang membawa mainan dan bacaan yang tidak sesuai dengan norma agama atau yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.
14. Santri wajib mengikuti kegiatan dari sekolah yang sudah ditentukan (ekstrakurikuler).
15. Santri harus mengikuti kegiatan wajib baca pada jam-jam tertentu.
16. Santri harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah dan sholat Ashar untuk yang diprogramkan.⁴⁷

Dari hasil pengamatan peneliti, sistem *full day school* yaitu:

“..sistem *full day school* yang ada di SDI Al Azhaar yaitu tujuannya membina anak-anak menjadi generasi robbani. Kemudian dari materinya yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, dan ada dari kurikulum khas, ekstrakurikuler dan jam tambahan. Pendidiknya mempunyai karakter yang bijaksana, sabar serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Anak didiknya berakhlakul karimah dan membiasakan ibadah dan mempunyai nilai kebersamaan sesama teman.”⁴⁸

b. Penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

⁴⁷Dokumen SDI Al Azhaar Tulungagung.

⁴⁸Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

1. Waktu pelaksanaan

Dimana *full day school* tersebut menggambarkan suatu pembelajaran hampir separuh waktu para siswa menerima mulai dari pentransferan ilmu pengetahuan dan sebuah pembiasaan, yang mana ciri khas pembiasaan tersebut berdasarkan visi dan misi lembaga. Dimana siswa tak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan agama secara teorik saja tetapi juga mampu mengamalkan ilmu tersebut melalui pembiasaan.

Untuk penataan waktu penerapan sistem *full day school* secara garis besar untuk hari senin-kamis dimulai pada pukul 06.55-15.00.

a. Hari senin-kamis

- 1) Kelas I dan II datang pukul 06.55 pulang
pukul 14.00
- 2) Kelas III datang pukul 06.55 pulang pukul
14.30
- 3) Kelas IV, V dan VI datang pukul 06.55 pulang
pukul 15.00

b. Hari jumat

- 1) Kelas I dan II datang pukul 06.55 pulang
pukul 14.00.

- 2) Kelas III, IV, dan VI datang pukul 06.55 pulang pukul 14.00
- 3) Hari sabtu datang pukul 07.00 pulang pukul 12.00

Dengan rincian pada pukul 07.00-07.30 diisi dengan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing dan di dampingi oleh guru masing-masing kelas. Pada pukul untuk kelas kecil (I, II, III) 07.30-11.30 diisi dengan mata pelajaran pada umumnya dan istirahat pukul 09.30-10.00, kemudian pukul 11.30-13.00 untuk sholat dan makan, dan 30 menit sebelum kepulangan dibiasakan membaca Al-Qur'an. Dan untuk kelas IV, V, VI mempunyai sedikit perbedaan pada pukul 12.00-13.00 baru melaksanakan sholat dan makan. Kemudian untuk hari Sabtu diisi untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pulang pada pukul 12.00.⁴⁹ sebagaimana dijelaskan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku waka kurikulum di SDI Al-Azhaar :

“....anak masuk pukul 07.00-07.30 diisi dengan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing dan di dampingi oleh guru masing-masing kelas. Pada pukul untuk kelas kecil (I, II, III) 07.30-11.30 diisi dengan mata pelajaran pada umumnya dan istirahat pukul 09.30-10.00, kemudian pukul 11.30-13.00 untuk sholat dan makan, dan 30 menit sebelum kepulangan dibiasakan membaca Al-Qur'an. Dan untuk kelas IV, V, VI mempunyai sedikit perbedaan pada pukul 12.00-13.00 baru melaksanakan sholat dan

⁴⁹Dokumen SDI Al Azhaar Tulungagung.

makan. Kemudian untuk hari Sabtu diisi untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pulang pada pukul 12.00.”⁵⁰

Dengan penerapan *full day school* ini, maka SD Islam Al-Azhaar dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kurikulum SD Islam Al-Azhaar

SD Islam Al-Azhaar untuk kurikulumnya dari Diknas ataupun Depag sebagaimana pakemnya sekolah dasar diwajibkan wajib belajar 9 tahun. Selain itu untuk pembekalan agama untuk siswa-siswi yang ada di SD Islam Al-Azhaar mengadopsi dari beberapa sumber yaitu yang Pertama dari sekolah yang setingkat jenjangnya di tingkat pemerintah. Kedua, SD Islam Al-Azhaar juga mempunyai kurikulum khas memunculkan kurikulum yang bercirikan pesanten. Dan yang Ketiga adalah sebuah pembiasaan yang di sesuaikan dengan kehidupan di rumah ataupun di masyarakat. Sebagaimana yang di jelaskan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku waka kurikulum di SDI Al-Azhaar :

“...untuk kurikulum kita memandang dari kualitas dan kuantitas kurikulum, ini kita tidak mengurangi standart kompetensinya. Untuk itu kita menggunakan kurikulum KTSP. Kemudian dikaitkan dengan visi misi di mana SD Islam al-azhaar kita munculkan juga kurikulum yang berciri khas Pesantren. Kemudian ketiga itu adalah pembiasaan, pembiasaan itu kita munculkan ibadah yang

⁵⁰Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

tidak jauh beda dengan bapak/ibunya atau masyarakat sekitar pada umumnya yang telah dilaksanakan...⁵¹

Dari hasil pengamatan peneliti dapat kami jelaskan bahwa:

”Dimana untuk kurikulum dari Diknas masih tetap sesuai dengan kompetensi yang sudah di tetapkan pemerintah, kemudian untuk kurikulum khas merupakan sebuah materi plus seperti Akidah Akhlak, menulis Arab, Al-Qur’an sistem yanbua, Al Hadits, doa harian, B.Arab, simpoa, komputer, hafalan surat dan Life skill, dan untuk pembiasaannya itu di kembangkan melalui kegiatan ekstra seperti makan bersama, sholat berjama’ah, mengaji.”⁵²

3. Aktifitas

a. Aktifitas pada jam efektif dan jam istirahat

SD Islam Al-Azhaar berusaha memberikan pendidikan dasar secara integrasi. Selain bidang-bidang akademik diberikan pula keterampilan hidup (*life skills*), dan pendidikan Agama yang menjiwai seluruh pembelajaran, porsi pembelajaran lebih (tiap hari). Membiasakan praktek keagamaan (wudlu, sholat, doa harian, hafalan juz amma, adab akhlak) dalam kehidupan sehari-hari kepada generasi masa depan sebaik-baiknya (generasi Robbani). Aktifitas pada jam efektif maupun jam istirahat di SD Islam Al-Azhaar dilakukan pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya, pada jam efektif digunakan

⁵¹Wawancara dengan, ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. Waka kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09:11, di Kantor SDI Al-Azhaar.

⁵²Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

untuk belajar dikelas, pada jam istirahat digunakan untuk sholat dhuha dan setelah selesai sholat dhuha anak-anak bermain dengan teman-temannya. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Saifudin Juri, S.T selaku waka kesiswaan SD Islam Al-Azhaar :

“.....pada jam efektif digunakan untuk pembelajaran dikelas dengan di dampingi oleh guru kelas, pada jam istirahat diwajibkan anak-anak untuk mengambil air wudlu dan digunakan untuk sholat dhuha dan setelah selesai sholat dhuha anak-anak bermain dengan teman-temannya.”⁵³

b. Program kegiatan yang menjadi ciri khas

Program kegiatan yang menjadi ciri khas dari SD Islam Al-Azhaar adalah ekstra program qur'an (wajib belajar Al-Qur'an) yang menjadi unggulan di lembaga tersebut.

Sebagaimana penuturan ibu Nisa Nur Dini,S.Pd. selaku Waka Kurikulum SD Islam Al-Azhaar:

“...ciri khas al-Azhaar terletak pada ekstra dan keagamaan, dan yang paling utama adalah program qur'an. Dan program tersebut selalu dilakukan secara rutin setiap hari....”⁵⁴

Dan masih berkaitan dengan program kegiatan yang menjadi ciri khas di SD Islam Al-Azhaar, sebagaimana

⁵³Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri,S.T, Waka kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di Kantor SDI Al-Azhaar.

⁵⁴Wawancara dengan ibu Nisa Nur Dini, S.Pd, Waka Kurikulum SDI Al-Azhaar, Tanggal 30 April 2014, Pukul 09.11, di kantor SDI Al-Azhaar.

halnya juga dituturkan oleh bapak Saifudin Juri, S.T selaku waka kesiswaan SD Islam Al-Azhaar :

“...program kegiatan yang menjadi ciri khas di SD Islam Al-Azhaar adalah program qur’an (wajib belajar Al-Qur’an) yang selalu dilakukan setiap pagi satu jam sebelum dimulainya pelajaran dan 30 menit setelah kegiatan pembelajaran/ketika akan pulang.”⁵⁵

Dengan penerapan *full day school* ini, maka SD Islam Al-Azhaar dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi pada dasarnya penerapan *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar merupakan usaha sungguh-sungguh dari kepala sekolah beserta para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengangkat nama sekolah sebagai sekolah plus yang dapat memformulasikan dan menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang lebih baik dari pada lembaga pendidikan umum lainnya.

⁵⁵Wawancara dengan, bapak Saifudin Juri, S.T, Waka Kesiswaan SDI Al-Azhaar, Tanggal 16 Mei 2014, Pukul 13.45, di kantor SDI Al-Azhaar.

Keberhasilan sistem pembelajaran *full day school* ini sebagai bukti dari komitmen bersama yang harus terus menerus dipelihara dan ditingkatkan agar pencapaian prestasi yang akan diraih oleh civitas akademika SD Islam Al-Azhaar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang penerapan sistem *full day school*, yaitu:

“...waktu penerapannya dari pagi hingga sore hari, kurikulumnya yaitu kurikulum KTSP dipadukan dengan kurikulum khas, kemudian aktivitasnya dilakukan penuh di sekolah dengan mentaati peraturan yang telah diterapkan...”⁵⁶

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *full day school*

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat *full day school* di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu

⁵⁶Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

2. Manajemen Pendidikan

Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

3. Guru

Guru adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial. Berdasarkan pengamatan peneliti seorang guru harus selalu berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar dengan giat. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap profesional guru dalam mengajar.

Keberadaan seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus ikut berperan dalam upaya

membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap profesional guru dalam mengajar. Keberadaan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya seorang guru, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Sebagaimana yang dituturkan bapak kepala sekolah Mohammad Ma'sum, S.T selaku kepala sekolah SDI Al-Azhaar:

“...faktor penunjang/faktor pendukung dalam penerapan *full day school* adalah dari faktor kurikulumnya yang pertama karena tercapainya kesuksesan tujuan pendidikan itu dilihat dari kurikulumnya, yang kedua dilihat dari pengelolaannya/menejemennya karena jika pengaturan baik insyaallah hasilnya juga baik, kemudian yang ketiga adalah guru, karena guru adalah sebagai komponen pendidik dilembaga untuk mendidik anak didik yang ada di lembaga ini, jadi guru diharapkan untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan...”⁵⁷

⁵⁷Wawancara dengan bapak Mohammad Ma'sum S.T, kepala sekolah SD Islam Al-Azhaar, tanggal 30 April 2014, pukul 08.29, di ruang panitia try out.

b. Faktor Penghambat

1. Peserta didik

Sebagaimana hasil penelitian di atas peserta didik di SD Islam Al-Azhaar ada beberapa yang belum siap dalam menerima sistem *full day school* ini khususnya kebanyakan siswa yang masih duduk di kelas I yang dulunya bukan alumni dari TK Al-Azhaar.

Sebagaimana halnya sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Mohammad Ma'sum S.T Selaku kepala sekolah SDI Al-Azhaar :

“...bahwa faktor penghambat salah satunya dari siswanya, yang paling banyak dari kelas 1 yang dulunya bukan alumni TK Al-Azhaar mereka belum terbiasa dengan peraturan yang ada, karena SDI Al-Azhaar menerapkan waktu cukup lama berada di sekolah...”⁵⁸

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang mempunyai arti sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Misalnya gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk mendirikan sekolah adalah memiliki gedung yang di dalamnya terdiri dari ruang belajar, ruang

⁵⁸*Ibid.*

kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Sedangkan dari pengamatan peneliti secara garis besar untuk sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al-Azhaar sudah cukup baik tetapi ada beberapa sarana yang masih kurang memadai, seperti lapangan untuk olahraga. Dimana untuk saat ini SD Islam Al-Azhaar dalam sebagian murid melaksanakan kegiatan ekstra badminton dilakukan bersama-sama dengan anak-anak lain yang bermain dan lari-larian.

Dan pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat bertempat dikelas masing-masing. Karena terbatasnya luas ruangan kelas, ada sebagian kecil siswa melaksanakan sholat di teras.

Dan masih hal yang sama tentang faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan siswa, sebagaimana yang dituturkan bapak Hefni Abdul Halim N. selaku guru PAI :

“...faktor penghambat dalam penerapan *full day school* salah satunya adalah tempat untuk olahraga, dimana satu lapangan tersebut digunakan oleh santri bermain sepak bola, dan yang lainnya berkegiatan di teras....”⁵⁹

⁵⁹Wawancara dengan bapak Hefni Abdul Halim N. guru PAI, tanggal 16Mei 2014, pukul 10.08, di kantor SDI Al-Azhaar.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

“...faktor pendukung *full day school* meliputi kurikulum pendidikan, manajemen pendidikan dan guru yang profesional, sedangkan faktor penghambat *full day school* meliputi siswa dan sarana dan prasarana...”⁶⁰

C. Pembahasan Penelitian

1. Alasan penerapan sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Sebagaimana pemaparan dalam bab empat dapat kita ketahui bahwa alasan mengapa menerapkan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar yaitu:

a. Faktor Internal

Lembaga SD Islam Al Azhaar sejak awal berdiri sudah menerapkan sistem *full day school*, karena dulu SDI Al Azhaar adalah tempat TPA/TPQ yang ada dilingkungan masyarakat. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Alasan lembaga tersebut memilih menerapkan sistem *full day school* agar anak-anak masa bisa memanfaatkan waktu dengan baik, karena *full day school* juga menerapkan sistem pondok pesantren, jadi tidak hanya pendidikan formal saja yang

⁶⁰Observasi di SD Islam Al-Azhaar pada Tanggal 30 April-16 Mei 2014.

diperoleh melainkan pendalaman agamanya juga diperoleh seperti mengaji Al-Qur'an salah satunya.

b. Faktor eksternal

Alasan mengapa diterapkannya sistem *full day school* di SDI Al-Azhaar, hal ini juga bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai stokeholder dari lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan sistem *Full Day School*. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1.

2. Penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

a. Sistem *full day school*

Sebagaimana pemaparan dalam bab empat dapat kita ketahui bahwa sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar:

Tujuan yaitu untuk tujuan umum yang ingin dicapai adalah menumbuh kembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Dari tujuan ini

siswa ditempa untuk menjadi pemimpin di muka bumi (kholifatulloh fill ar di) dengan segala kemampuan yang melekatnya. Tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah.

Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama. Materi yang ada di SD Islam Al-Azhaar meliputi materi pendidikan agama Islam, pendidikan umum, kemudian dipadukan dengan kurikulum khas (membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa, hafalan surat-pendek, dll), ada ekstrakurikuler.

Pendidik di SDI Al-Azhaar mempunyai kriteria yang bisa diteladani anak didik, bijaksana, sabar serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Tugasnya untuk mendidik santri gemar beribadah, membina santri berakhlak mulia dan membina santri untuk berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu sudah diupayakan semaksimal mungkin dalam melaksanakannya agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Anak didiknya mempunyai karakter berakhlakul karimah dan membiasakan ibadah, mempunyai nilai kebersamaan sesama teman. Dan sudah terbiasa dengan lingkungan agamis yang ada di sekolah dimana setiap harinya mereka sholat dhuhur berjamaah di sekolah dan juga telah menguasai hafalan doa sehari-hari, surat pendek. Di sekolah para siswa setiap hari juga terbiasa sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Jadi sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar, sesuai dengan yang dikemukakan Jogianto yaitu:

”...sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi...”⁶¹

Dan masih hal yang sama tentang sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, sebagaimana dikemukakan oleh John Mc. Manama, yaitu:

“...Sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien...”⁶²

⁶¹<http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-sistem-menurut-para-ahli.html> - diakses 10-06-2014.

⁶²<http://ariebrain.wordpress.com/2010/03/06/sistem/> - diakses 10-06-2014.

b. Penerapan sistem *full day school*

Sebagaimana pemaparan dalam bab empat dapat kita ketahui bahwa penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar di mulai pukul 06.55 sampai dengan 14.00 untuk kelas I dan II, pukul 06.55 sampai dengan 14.30 untuk kelas III, dan pukul 06.55 sampai dengan 15.00 untuk kelas IV, V dan VI. Dalam artian bahwa dalam sehari siswa belajar selama delapan jam.

SD Islam Al-Azhaar untuk kurikulumnya dari Diknas ataupun Depag sebagaimana pakemnya sekolah dasar diwajibkan wajib belajar 9 tahun. Selain itu untuk pembekalan agama untuk siswa-siswi yang ada di SD Islam Al-Azhaar mengadopsi dari beberapa sumber yaitu yang Pertama dari sekolah yang setingkat jenjangnya di tingkat pemerintah. Kedua, SD Islam Al-Azhaar juga mempunyai kurikulum khas memunculkan kurikulum yang bercirikan pesanten. Dan yang Ketiga adalah sebuah pembiasaan yang di sesuaikan dengan kehidupan di rumah ataupun di masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan semua dilakukan di sekolah, kegiatan belajar mengajar guru-guru di SD Islam Al-Azhaar tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar anak tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas suasananya menjadi tidak begitu formal

sehingga anak bisa lebih dekat dengan guru yang pada akhirnya siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan yang di tuturkan Syukur Basuki dalam artikel beliau yang berjudul *full day School* Harus Proporsional sesuai jenis dan jenjang sekolah. Yang peneliti ambil dari situs internet (<http://www.SMKN1lmj.Sch.id>) Dalam artikel syukur basuki di katakan bahwa:

“Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, berpatokan pada penelitian yang mengatakan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal) “⁶³

Dari sini dapat kita ketahui bahwa berdasarkan teori tentang *full day school* yang di terapkan di SD Islam Al-Azhaar masih harus ditingkatkan lagi demi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Islam Al-Azhaar.

⁶³Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) di akses 17 april 2012.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat *full day school* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

a. Faktor pendukung

1) Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

2) Manajemen Pendidikan

Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

3) Guru

Guru adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial. Berdasarkan pengamatan peneliti seorang guru harus selalu berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar dengan giat. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap profesional guru dalam mengajar.

Keberadaan seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap profesional guru dalam mengajar. Keberadaan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya seorang guru, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

b. Faktor penghambat

1) Peserta didik

Sebagaimana hasil penelitian di atas peserta di SD Islam Al-Azhaar ada beberapa yang belum siap dalam menerima sistem *full day school* ini khususnya kebanyakan siswa yang masih duduk di kelas I yang dulunya bukan alumni dari TK Al-Azhaar.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang mempunyai arti sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Misalnya gedung sekolah

sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk mendirikan sekolah adalah memiliki gedung yang di dalamnya terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Klasifikasi sistem *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung sesuai dengan yang dikatakan Sismanto, yaitu “*full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Tetapi jam tambahannya tidak diletakkan dialokasikan pada waktu sholat dhuhur dan sholat ashar, kegiatan pembelajaran pendidikan umum dan keagamaan dikemas menjadi satu kesatuan dalam penerapan sistem *full day school* selama sehari penuh.”

Penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung memiliki karakteristik yang pertama, *integrated activity and integrated curriculum* dalam pelaksanaannya, dengan metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan. Karakteristik yang kedua, *Full day school* menggunakan kurikulum yang integratif, artinya mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan agama, berarti menjadikan

pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama diperkaya dengan pendidikan umum. Karakteristik yang ketiga, jam belajar yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendapat porsi lebih besar.⁶⁴

Untuk memahami dalam pembahasan penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, maka peneliti membuat *flow chart* penerapan sistem *full day school*, sebagai berikut:

⁶⁴<http://qurrotaayun.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school-dan.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

Tabel 4.6 Penerapan Sistem *Full Day School*

